

**ANALISIS PENGEMBANGAN DAERAH TERTINGGAL  
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN SOSIAL PADA KABUPATEN  
PESISIR BARAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh :

**BETA ANDRIYANI**

**1851010304**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**ANALISIS PENGEMBANGAN DAERAH TERTINGGAL  
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN SOSIAL PADA KABUPATEN  
PESISIR BARAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**



Oleh :

**Beta Andriyani**

**1851010304**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**Dosen Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si  
Dosen Pembimbing II : Dimas Pratomo, S.E.I., M.E**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGEMBANGAN DAERAH TERTINGGAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL PADA KABUPATEN PESISIR BARAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Studi ini mengkaji tentang strategi pengembangan daerah Tertinggal dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi pengembangan daerah tertinggal sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan Sosial dikabupaten pesisir barat? Bagaimana strategi pengembangan daerah tertinggal sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan Sosial dikabupaten pesisir barat Perspektif Islam?.. Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Di Kabupaten Pesisir Barat dengan memberikan wawancara pada pihak terkait dan melakukan pengamatan langsung didaerah tersebut guna memperoleh data yang diperlukan.

Penelitian ini menjelaskan tentang “Analisis Pengembangan Daerah Tertinggal Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Pada Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Ditinjau dari jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan cara-cara lain dari kuantifikasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang ilmiah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian Daerah Pesisir Barat sudah melaksanakan program-program strategi dalam upaya pengembangan daerah tertinggal sebagaimana mestinya hanya saja program-program tersebut belum berjalan secara optimal.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF DEVELOPMENT OF LACKWARD AREAS AS AN EFFORT TO IMPROVE SOCIAL WELFARE IN WEST COASTAL REGENCY FROM AN ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE**

*This study examines development strategies for disadvantaged areas in an effort to improve social welfare. The formulation of the problem in this research is what is the strategy for developing underdeveloped areas as an effort to improve social welfare in the west coast district? What is the strategy for developing underdeveloped areas as an effort to improve social welfare in the west coast district from an Islamic perspective? This research was conducted at the Regional Development Planning Agency (Bappeda) Office in Pesisir Barat Regency by providing interviews with related parties and conducting direct observations in the area to obtain the necessary data.*

*This research explains "Analysis of the Development of Disadvantaged Areas as an Effort to Improve Social Welfare in West Pesisir Regency in an Islamic Economic Perspective." Judging from the type of research, this is qualitative research, namely using other methods than quantification. This research uses a descriptive research method with a qualitative approach.*

*The conclusion of this research is that based on research results, the West Coast Region has implemented strategic programs in an effort to develop underdeveloped areas as they should, but these programs have not run optimally.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Beta Andriyani  
Npm : 1851010304  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS PENGEMBANGAN DAERAH TERTINGGAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL PADA KABUPATEN PESISIR BARAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 17 November 2023  
Penulis,



**Beta Andriyani**  
**NPM.1851010304**

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp 0721 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

Analisis Pengembangan Daerah Tertinggal  
Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan  
Sosial Pada Kabupaten Pesisir Barat Perspektif  
Ekonomi Islam

Nama

Beta Andriyani

NPM

: 1851010304

Program Studi

: Ekonomi Syariah

Fakultas


: Ekonomi Dan Bisnis Islam

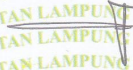
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E.M.Si  
NIP. 196511201992032002

  
Dimas Pratomo, M.E  
NIP. 199305282018011003

Ketua Program Studi,

  
Dr. Erike Anggrani, M.E.Sy  
NIP. 19828082011012009

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat: Jl. Teluk H. Endro Suramin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0821) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Pengembangan Daerah Tertinggal Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Pada Kabupaten Pesisir

Barat Persfektif Ekonomi Islam” disusun oleh: **Beta Andriyani, NPM: 1851010304**, Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan pada

Hari/Tanggal **jum'at 17 November 2023** pukul **15.00 – 16.30 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I**

Sekretaris Sidang : **Erlin Kurniati, M.M**

Penguji I : **Vicky F. Sanjaya, M.Sc**

Penguji II : **Dimas Pratomo, M.E**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



**Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A.**

197009262008011008

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah rabbilalamin*

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga umat nabi Muhammad saw senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Skripsi ini aku persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta dan kasih sayang serta semangat selama berlangsungnya penulisan Skripsi ini, memberikan banyak perhatian dan motivasi selama proses studiku :

1. Untuk kedua orang tuaku, Bapakku Bahrom dan Ibuku Sri Hartini yang telah melahirkanku, membesarkanku, mendidik, mengarahkan, memotivasi, membimbing, memberikan semangat lalu memberikan aku kisah yang membuatku tertawa walau kesedihan sedang melandaku, dan selalu bersedia dan setia dalam mendengarkan banyak sekali keluh kesahku. Karya ini aku persembahkan untuk kalian sebagai wujud dari terimakasih terhadap Bapak dan Ibu, dan kelak cita-cita ku ini akan kujadikan persembahan yang paling mulia untuk kalian, dan semoga Allah SWT, selalu melimpahkan rahmat dan hidayah kepada Bapak dan Ibu.
2. Untuk saudara-saudaraku, kakak ku Betria Sari, adikku beliya wati dan Adikku Beby Afif Ahwal Saputra terimakasih atas segala arahan dan bimbingannya, serta motivasinya yang selalu mampu menjadi penyemangat dalam proses studiku, dan untuk adikku tetap selalu semangat dalam berproses, berproseslah sebaik mungkin akan banyak sekali kamu temukan sesuatu yang baru dalam hidupmu, namun jangan pernah sia-siakan masa muda mu untuk hal-hal yang tidak baik, ukir harapan dan cita-citamu setinggi langit dan kejar dan raih selalu Prestasimu.



3. Untuk Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman ilmiah yang akan selalu ku kenang sepanjang masa.



## MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝۱

*“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah SWT, sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah SWT menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. ( Q.S Al-Ra’d : 11)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, “Al- Qur’an Surat Ar-Ra’d Ayat 11,” in *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Diponegoro, 2000).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Beta Andriyani, dilahirkan pada tanggal 30 Desember 2000 di Sukabanjar Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung, Indonesia. Merupakan anak ke dua dari 4 Bersaudara, anak dari pasangan Bapak Bahrom Dan Ibu Sri Hartini. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragam Islam.

Adapun Riwayat pendidikan penulis yaitu :

1. Pendidikan Sekolah Dasar dimulai pada Tahun 2006 di SD N 2 Sukamarga tamat pada Tahun 2010.
2. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimulai pada tahun 2012 di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, dan tamat pada Tahun 2015.
3. Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA ) dimulai pada tahun 2015 di SMK PGRI 4 Bandar Lampung, dan Tamat pada Tahun 2018.
4. Kemudian Penulis melanjutkan Program Strata 1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Program Ekonomi Syariah pada Tahun 2018.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ANALISIS PENGEMBANGAN DAERAH TERTINGGAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL PADA KABUPATEN PESISIR BARAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM” Dalam rangka memenuhi Syarat-syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Semoga Allah SWT memberikan Rahmat, berkah dan salam atas Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, ini semata mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Dalam usaha menyelesaikan skripisi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dengan tidak mengurangi rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :


1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Kurniawan, M.E.Sy selaku Sekertaris Prodi Ekonomi Dan Bisnis Islam
4. Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dimas Pratomo, S.E.I., M.E Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi pada penyusunan Skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
7. Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis dari awal semester sampai dalam penyusunan Skripsi.
8. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) beserta Jajaran yang telah mengizinkan dan memberikan arahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi.
9. Saudaraku Betria Sari, Beliya Wati, Beby Afif Ahwal Saputra Dan Ja'far Abas terimakasih banyak tidak pernah berhenti memberikan semangat dan arahan untukku selama proses penyelesaian Skripsi ku.
10. Sahabat-sahabatku FKPMB, Abang dan Mba senior serta Sahabat seperjuanganku Dewi Lestari, Ega Prize, Mutiana, Desi Triani Dan Dian Novita Sari, yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan menumbuhkan semangat dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ku.
11. Seluruh rekan rekan seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2018 khususnya ES kelas E, terimakasih perhatian dan support selama ini.
12. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.
13. Serta tak terlupakan sosok calon sekaligus partner terbaik yang selalu menemaniku, memotivasiku, dan memberikan semangat serta selalu mendoakanku dalam penyusunan skripsi ini “Fulan” rekan seperjuangan yang sedang menyusun skripsi semangat dan semoga segera mendapat gelar sarjana.

Dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan ampunannya bagi hamba-hambanya yang telah mempersembahkan yang terbaik kepada semuanya. Akhirnya, dengan rasa yang mendalam penulis memohon ridho seraya berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, November 2023

Penulis,



**Beta Andriyani**  
**NPM. 1851010304**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Penelitian .....	15
D. Identifikasi Masalah .....	16
E. Rumusan Masalah.....	16
F. Tujuan Penelitian.....	17
G. Manfaat Penelitian .....	17
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	18
I. Metode Penelitian .....	26
J. Sistematika Pembahasan .....	32

<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	34
A. Pengembangan Daerah Tertinggal-----	34
1. Pengertian Pengembangan Daerah Tertinggal----	34
2. Indikator Daerah Tertinggal -----	40
B. Kesejahteraan Sosial Perspektif Islam -----	43
1. Pengertian Kesejahteraan Sosial -----	43
2. Kesejahteraan Sosial Perspektif Islam -----	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	53
A. Gambaran Umum Objek -----	53
1. Sejarah Kabupaten Pesisir Barat-----	53
2. Kriteria Atau Indikator Daerah Tertinggal -----	57
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian -----	75
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b> .....	86
A. Analisis Data Penelitian-----	86
1. Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial pada Kabupaten Pesisir Barat -----	86
2. Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial pada Kabupaten Pesisir Barat Perspektif Ekonomi Islam-----	93
B. Temuan Penelitian -----	105
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	114
A. Simpulan. -----	115
B. Rekomendasi-----	110
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	116



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penetapan Daerah Tertinggal 2022-2024 -----	9
Tabel 1.2 Kondisi Jalan Kabupaten Pesisir Barat 2014- 2019-----	11
Tabel 3.1 Wilayah Kecamatan Kabupaten Pesisir Barat-----	56
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Masing-Masing Kecamatan ----	57
Tabel 3.3 PDRB Perkapita Kabupaten Pesisir Barat dan Provinsi Lampung (Rp) Tahun 2018-2022 -----	59
Tabel 3.4 Pendapatan Per Kapita Kabupaten Pesisir Barat 2015-2021-----	60
Tabel 3.5 Rekapitulasi Data Pegawai Negeri Sipil Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2021 -----	61
Tabel 3.6 Kondisi Jalan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020-2022-----	62
Tabel 3.7 Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019-2021-----	64
Tabel 3.8 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Rasio Ketergantungan Kabupaten Pesisir Barat, 2017-2021-----	65
Tabel 3.9 Angka Harapan Hidup Penduduk Kabupaten Pesisir Barat,2018-2022 -----	67
Tabel 3.10 Angka Kesakitan Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Pesisir Barat,2020-2022-----	68
Tabel 3.11 Harapan Lama Sekolah Kabupaten Pesisir Barat tahun 2018-2022-----	70
Tabel 3.12 Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Pesisir Barat, 2018-2022 -----	71
Tabel 3.13 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kabupaten Pesisir Barat,2021 -----	72
Tabel 3.14 Pengeluaran Riil Perkapita Tahun 2018-2022 ----	73
Tabel 3.15 Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten Pesisir Barat,2015-2021 -----	74

Tabel 3.16. Garis Kemiskinan Kabupaten Pesisir Barat,  
2015-2021 ----- 74



## DAFTAR GAMBAR

Gambar.3.1 Kerangka berpikir penelitian Analisis Pengembangan Daerah Tertinggal.....	52
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	121
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Pendukung.....	123
Lampiran 3 Dokumentasi .....	124
Lampiran 4 Surat Izin Pra Penelitian .....	125
Lampiran 5 Balasan Surat Izin Penelitian.....	126



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih mendalam, maka terlebih dahulu akan diberikan ulasan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini dalam rangka untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca dan diharapkan tidak akan terjadi kesalahan pemahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun penelitian ini berjudul **“Analisis Pengembangan Daerah Tertinggal Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pada Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

Maka untuk lebih memahami maksud dan penjelasan tentang penulisan tersebut maka penulis akan memaparkan beberapa permasalahan dalam judul yang berlandaskan kepada teori-teori juga sumber yang bisa dipertanggung jawabkan.

1. Analisis adalah penguraian pokok atas setiap bagiannya dan penelaahan bagian serta hubungan antara bagian itu untuk mendapatkan pengertian tepat dan arti pemahaman secara keseluruhan.<sup>2</sup>
2. Pengembangan adalah kemampuan suatu negara atau masyarakatnya untuk terus berkembang baik itu secara kualitatif maupun kuantitatif yang mencakup seluruh segi kehidupan bernegara dan juga bermasyarakat di mana tidak hanya mematuhi tetapi juga berkembang dari segi taraf hidup saja akan tetapi dari segala segi kehidupan.

---

<sup>2</sup> Mahardhani, “Analisis Pengembangan Potensi Wisata,” *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik* 5, no. 131 (2023): 45.

Pembangunan adalah suatu usaha proses yang menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat meningkat dalam jangka waktu yang panjang.<sup>3</sup>

3. Daerah tertinggal menurut Kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia (2016) daerah tertinggal adalah daerah kabupaten yang relatif kurang berkembang dibandingkan daerah lain dalam skala nasional dan berpenduduk yang relatif tertinggal.<sup>4</sup>
4. Kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai “a condition of state of human well being” yaitu keadaan sejahtera pada umumnya yang meliputi kehidupan manusia yang aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat terpenuhi serta di mana manusia memperoleh perlindungan dari resiko utama yang mengancam kehidupannya.<sup>5</sup>
5. Perspektif ekonomi islam. Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang datar yang sebagaimana terlihat oleh mata dengan tiga dimensi atau juga bisa diartikan sebagai peninjauan atau cara pandang mengenai suatu kajian. Ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari dan memahami masalah ekonomi dan perilaku manusia untuk mengalokasikan dan mengolah sumber daya manusia untuk mencapai falah berdasarkan kepada perspektif islam yang berlandaskan kepada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan sunnah. Jadi perspektif ekonomi islam adalah tinjauan atau sistem yang mengaplikasikan prinsip ekonomi yang sesuai dengan syariat islam yaitu tetap berlandaskan kepada prinsip dan nilai Al-Qur'an dan sunnah disegala aspek kehidupan tentang

---

<sup>3</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik* (Jak arta: Kencana, 2013).4.

<sup>4</sup> Kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Penentuan Indikator Dalam Penetapan Daerah Tertinggal Secara Nasional* (Jakarta: Departemen Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia, 2016).

<sup>5</sup> Andi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteran Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012).11.

kegiatan-kegiatan atau perilaku-prilaku manusia dalam menjalankan kegiatan perekonomian.<sup>6</sup>

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah untuk menganalisis pengembangan daerah tertinggal sebagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dalam perspektif ekonomi islam.

## B. Latar Belakang Masalah

Pengembangan daerah erat kaitannya dengan upaya pemerintah dalam mensejahterakan masyarakatnya baik itu ekonomi, sosial dan budaya. Berfokus pada pengembangan daerah tentu mewajibkan pemerintah memiliki strategi dan pengelolaan yang tepat pada daerah setempat. Hakikat dari pembangunan adalah suatu upaya untuk mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Hal tersebut diperjelas dengan pembukaan UUD 1945 bahwa tujuan dari suatu kemerdekaan yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan sebagaimana diketahui bahwa tujuan pembangunan ekonomi dalam islam menurut Yusuf<sup>7</sup> untuk mewujudkan kehidupan yang baik (Al Hayat At Taiyibah) Penafsiran Hayatan Thayyibah Menurut Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ankabut {29} : 50 Yang berbunyi:<sup>8</sup>

وَقَالُوا لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْهِ آيَاتٌ مِّن رَّبِّهِ قُلْ إِنَّمَا الْآيَاتُ عِندَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ٥٠

---

<sup>6</sup> Munrokhim Misanam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).32.

<sup>7</sup> *Penafsiran Hayatan Thayyibah Menurut Ibnu Katsir Dan Sayyid Quthb* (Jakarta: Institusi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Gedung, 2018).56.

<sup>8</sup> Suara Agung, *Al-Quran Al-Karim Samara Tajwid Dan Terjemahan Edisi Wanita, Kementerian Agama Republik Indonesia* (Jakarta: Halim Publishing, 2016).402.

*“Dan mereka (orang-orang kafir Mekah) berkata, Mengapa tidak diturunkan mukzizat-mukzizat dari Tuhannya? katakanlah Muhammad, Mukzizat-mukzizat itu terserah kepada Allah. Aku hanya seorang pemberi peringatan yang jelas”.*(QS.Al Ankabut [29] :50)

Ayat tersebut berhubungan dengan judul peneliti yang menjelaskan tentang manusia yang diciptakan oleh Allah SWT di bumi tidak lain adalah untuk menjadi *rahmatan lil alamin*, yaitu dapat memberikan manfaat yang sebesar besarnya untuk alam, dan al- adl yakni merujuk pada hubungan timbal balik antar manusia di mana seseorang harus berlaku adil dan juga tidak merugikan semua pihak baik dirinya sendiri maupun orang lain sementara ihsan yaitu merujuk kepada tanggung jawab antara individu maupun masyarakat yang bertujuan untuk memperhatikan orang-orang yang memiliki keterbatasan dalam memperoleh suatu manfaat. Sesuai dengan penjelasan ayat tersebut bahwa proses pembangunan terus mengalami perkembangan dan diwujudkan melalui pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia di mana mengalami banyak hambatan dan tantangan yang datang dari berbagai aspek, salah satu hambatan yang di temukan yaitu kesalahan dalam kebijakan pembangunan Indonesia yang selalu bertumpu kepada daerah tertentu yang pada hakikatnya pembangunan harus diterapkan dalam bidang apapun untuk menciptakan keseimbangan yang tercermin dalam konsep pemerataan pembangunan.<sup>9</sup>

Terkait dengan idealisasi pembangunan serta pelaksanaan pembangunan yang berimbang di daerah maka diterbitkan UU No.22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah di mana Undang-Undang ini merupakan upaya untuk mendorong proses

---

<sup>9</sup> Lesna, “Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mengatasi Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Inuman Tahun 2007-2011,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2 (2014).12.



pembangunan daerah, oleh daerah itu dan hasilnya ditujukan untuk kesejahteraan rakyat di daerah tersebut.

Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang terutama di daerah pedesaan yaitu terjadi kesenjangan di daerah pedesaan dan perkotaan disebabkan karena distorsi pembangunan yang lebih banyak berpihak kepada ekonomi perkotaan sehingga timbul daerah-daerah tertinggal yang menunjukkan ada warga negara belum terpenuhi hak dan kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial. Namun dalam proses pembangunan pastinya terdapat banyak permasalahan pokok yang mengakibatkan adanya kesenjangan ekonomi karena kemampuan wilayah atau daerah tidaklah sama salah satu kriteria pembagian daerah dalam ketimpangan wilayah yaitu daerah tertinggal yang merupakan daerah dengan tingkat pertumbuhan dan pendapatan perkapita yang lebih rendah dari rata-rata kabupaten sedangkan daerah atau desa tertinggal merupakan bagian terpenting dari pembangunan.<sup>10</sup> Seperti yang dikatakan Kwin kian Gie didalam tulisan Lesna Wanita jika permasalahan tersebut tidak segera ditangani maka akan memicu diantaranya :<sup>11</sup>

1. tingginya beban sosial ekonomi yang harus ditanggung masyarakat,
2. rendahnya kualitas dan produktifitas sumber daya manusia
3. rendahnya partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan,
4. menurunnya ketertiban umum dan ketentraman masyarakat,
5. menurunnya kepercayaan masyarakat pada birokrasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan
6. kemungkinan terjadinya kemerosotan mutu generasi yang akan datang.

---

<sup>10</sup> Satria Wiratama, "Analisis Pembangunan Wilayah Tertinggal Diprovinsi Jawa Timur (Analysis Development Of Disadvantaged Areas In East Jawa Province," *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 1, no. 16-20 (2018).78.

<sup>11</sup> Lesna, "Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mengatasi Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Inuman Tahun 2007-2011." *Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mengatasi Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Inuman Tahun 2007-2011.1.*

Dikutip dari jurnal Kinerja mengenai “Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, dan Desentralisasi Di Indonesia” oleh Lestari Agusalm dijelaskan bahwa, pembangunan yang tidak efektif seringkali menyebabkan ketimpangan yang signifikan antara daerah yang maju dan daerah yang tertinggal. Ketimpangan tersebut dapat meliputi ketimpangan ekonomi, sosial, dan infrastruktur. Hal ini dapat meningkatkan kesenjangan sosial, ketidakadilan, dan konflik di masyarakat.<sup>12</sup>

Dampak permasalahan strategi pembangunan tidak efektif diantaranya yakni tingginya beban sosial ekonomi yang harus ditanggung masyarakat, rendahnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia, rendahnya partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan, menurunkan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat, menurunnya kepercayaan masyarakat pada sistem birokrasi dalam memberikan pelayanan pada masyarakat dan kemungkinan terjadinya penurunan mutu generasi yang akan datang.<sup>13</sup>

Masyarakat pribumi hendaknya melakukan investasi untuk menambah sumber pendapatan guna menutupi kebutuhan hidup yang mendesak.<sup>14</sup> Namun jika melihat keadaannya maka hanya sebagian kecil saja yang mampu melakukan investasi. Karena Daerah tertinggal, yaitu kabupaten yang relatif kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional dimana daerah ini sulit untuk ditingkatkan kesejahteraannya karena selain pembangunannya yang distorsif juga karena daerahnya berada dalam posisi yang tidak menguntungkan baik itu dari segi ekonomi, sosial, kesehatan dan pendidikan.

Daerah tertinggal merupakan suatu daerah yang masyarakat dan wilayahnya relatif kurang berkembang dibandingkan daerah

---

<sup>12</sup> Lestari Agusalm, “Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, dan Desentralisasi Di Indonesia,” *Jurnal Kinerja* 20, no. 1 (2016): 53–68.

<sup>13</sup> Lesna, “Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mengatasi Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Inuman Tahun 2007-2011.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

<sup>14</sup> Mardiyah Hayati, “Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2016): 12.

lain dalam skala nasional. Berdasarkan kriteria daerah tertinggal yang dilakukan oleh Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal dengan menggunakan pendekatan berdasarkan pada perhitungan 6 (enam) kriteria dasar yaitu: (1) Perekonomian masyarakat, (2) Sumber daya manusia, (3) Prasarana (infrastruktur), (4) Kemampuan keuangan daerah, (5) Aksesibilitas dan, (6) Karakteristik daerah. Pembangunan daerah tertinggal berbeda dengan penanggulangan kemiskinan dalam hal cakupan pembangunannya di mana tidak hanya meliputi pembangunan aspek ekonomi tetapi juga mencakup aspek sosial, budaya dan keamanan. Berdasarkan kriteria tersebut Pesisir Barat termasuk daerah tertinggal.<sup>15</sup> Ketertinggalan Pembangunan disuatu daerah harus mendapat perhatian yang serius, disebabkan banyak kasus yang membuktikan bahwa merebaknya tekanan kemiskinan, tingkat pengangguran tinggi, angka melek huruf serta kurangnya kemampuan daya beli masyarakat menyebabkan timbulnya sejumlah akibat yang kontra-produktif bagi pembangunan.<sup>16</sup>

Memastikan kesetaraan akses dan perlakuan yang adil dalam semua bidang kehidupan adalah langkah penting menuju kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Pemerintah harus memperhatikan perlindungan untuk masyarakatnya, dimana dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih baik, penting untuk memiliki sistem jaminan sosial yang baik dan berkelanjutan. Ini melibatkan pengembangan kebijakan yang efektif, alokasi sumber daya yang tepat, pengawasan yang baik, serta partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait jaminan sosial. Jaminan sosial berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan perlindungan ekonomi yang memadai, masyarakat dapat memiliki akses yang lebih baik terhadap

---

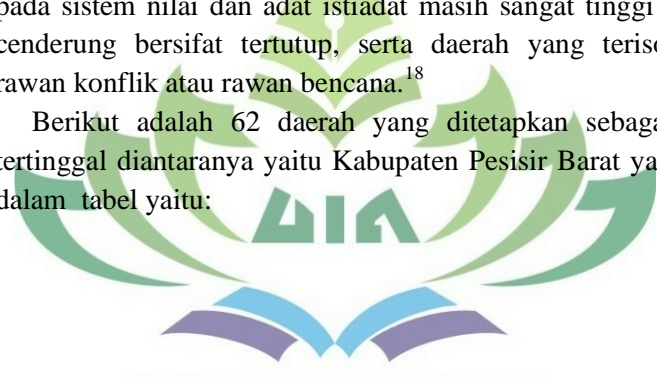
<sup>15</sup> Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesisir Barat, *Strategi Daerah Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal (STRADA PPDT) Pesisir Barat Tahun 2015*, 2015.9

<sup>16</sup> M.J Kasiyanto, *Masalah Dan Strategi Pembangunan Indonesia* (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 1991).2.

kebutuhan dasar dan kesempatan untuk berkembang secara pribadi dan profesional. Bila jaminan social Islam dapat diterapkan secara utuh akan tercipta umat yang berkualitas, dari lembaga pendidikan, rumah sakit, pelatihan dan lainnya yang merupakan hasil dari pemberdayaan dalam ekonomi Islam.<sup>17</sup>

Biasanya wilayah tertinggal disebabkan karena letak geografis yang sulit dijangkau yaitu pedalaman atau daerah terpencil, tidak memiliki sumber daya alam yang besar tetapi sumber kehidupan masyarakatnya tergantung kepada alam dan pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan, perilaku hidup sehat masih rendah, tingkat pendidikan dan pengetahuan juga keterampilan yang relatif rendah, kesulitan dalam melakukan aktivitas ekonomi dan sosial karena keterbatasan sarana dan prasarana komunikasi dan kesehatan serta pendidikan, keterkaitan pada sistem nilai dan adat istiadat masih sangat tinggi sehingga cenderung bersifat tertutup, serta daerah yang terisolasi dan rawan konflik atau rawan bencana.<sup>18</sup>

Berikut adalah 62 daerah yang ditetapkan sebagai daerah tertinggal diantaranya yaitu Kabupaten Pesisir Barat yang tersaji dalam tabel yaitu:



---

<sup>17</sup> Ruslan Abdul Ghofur, "Peran Instrumen Distribusi Ekonomi Islam Dalam Menciptakan Kesejahteraan Di Masyarakat," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2016): 23.

<sup>18</sup> Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah Tertinggal, *Petunjuk Pelaksanaan Juklak Identifikasi Masalah-Masalah Daerah Ketertinggalan Kabupaten Daerah Tertinggal* (Jakarta: Dikjen PDT, 2016).1.

**Tabel 1.1**  
**Penetapan Daerah Tertinggal 2022-2024**

Provinsi Sumatera Utara	Kabupaten Nias, Nias Selatan, Nias Utara, Nias Barat
Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Kepulauan Mentawai
Provinsi Sumatera Selatan	Kabupaten Musi Rawas Utara
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>Kabupaten Pesisir Barat</b>
Provinsi Nusa Tenggara Barat	Kabupaten Lombok Utara
Provinsi Nusa Tenggara Timur	Kabupaten Sumba Barat, Sumba Timur, Kupang, Timor Tengah Selatan, Belu, Alor, Lembata, Rote Ndao, Sumba Tengah, Sumba Barat Daya, Manggarai Timur, Sabu Raijua, Malaka.
Provinsi Sulawesi Tengah	Kabupaten Donggala, Tojo Una-una, Sigi.
Provinsi Maluku	Maluku Tenggara Barat, Kepulauan Aru, Seram Bagian Barat, Seram Bagian Timur, Maluku Barat Daya, Buru Selatan.
Provinsi Maluku Utara	Kepulauan Sula, Pulau Taliabu.
Provinsi Papua Barat	Kabupaten Teluk Wondama, Teluk Bintuni, Sorong Selatan, Sorong, Tambrauw, Maybrat, Manokwari Selatan dan Pegunungan Arfak.
Provinsi Papua	Kabupaten Jaya wijaya, Nabire, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Asmat, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Tolikara, Keerom, Waropen, Supiori, Mamberamo Raya, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo tengah yalimo, puncak, Dogiyai, Intan Jaya, Deiyai.

Sumber : PerPres No.63 Tahun 2020

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa Provinsi Lampung memiliki daerah tertinggal yaitu Kabupaten Pesisir Barat di mana di dalamnya ada beberapa desa tertinggal pada suatu daerah tersebut yakni : Rajabasa Ngaras, Kerbang Dalam Pesisir Utara, Kota Batu Ngaras, Sukanegeri Bangkumat, Bandar Dalam Bangkumat dan Sukamarga Bangkumat.

Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu Kabupaten di provinsi Lampung yang secara resmi berdiri berdasarkan Undang-Undang No.22 Tahun 2012 tentang pembentukan daerah otonomi baru dimana Kabupaten Pesisir Barat terbentuk tanggal 16 November 2012 dan diundangkan pada tanggal 17 November 2012 dan sejak itu Kabupaten Pesisir Barat mulai memisahkan diri dari Kabupaten Lampung Barat dengan misi pembangunan daerah untuk mencapai visi “terwujudnya masyarakat Pesisir Barat yang madani, mandiri dan sejahtera”. Wilayah administrasi Kabupaten Pesisir Barat terdiri dari 11 wilayah Kecamatan yaitu Bangkumat, Ngaras, Ngambur, Pesisir Selatan, Krui Selatan, Pesisir Tengah, Way Krui, Karya penggawa, Pesisir Utara, Lemong dan Pulau Pisang.<sup>19</sup>

Selain itu berdasarkan kondisi infrastruktur Kabupaten Pesisir Barat terutama jalan di mana banyak yang mengalami kerusakan akibat rendahnya tingkat kemantapan jalan dan kondisi jalan yang masih sempit. Sejak tahun 2014 kondisi infrastruktur di Kabupaten Pesisir Barat selalu mengalami perubahan, di mana tercatat bahwa kondisi jalan ditahun 2019 mengalami suatu peningkatan.<sup>20</sup> Berikut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> Badan Pusat Statistik, *Pesisir Barat Dalam Angka 2020* (Kabupaten Pesisir Barat: BPS Kabupaten Lampung Barat, 2017).8.

<sup>20</sup> Tim Kordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), *Dokumen Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (SPKD) Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015* (Kabupaten Pesisir Barat: TKPK, 2015).106.

**Tabel 1.2**  
**Kondisi Jalan Kabupaten Pesisir Barat 2014-2019**

No.	Kondisi Jalan	Tahun	
		2014	2019
1	Baik (km)	80,35	160,455
2	Rusak ringan (km)	45,00	58,596
3	Rusak sedang (km)	56,95	88,183
4	Rusak berat (km)	206,5	338,847

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pesisir Barat  
(Data Diolah)

Permasalahan utama dari ketertinggalan pembangunan daerah di Kabupaten Pesisir Barat adalah arah kebijakan pemerintah daerah yang cenderung berorientasi pada suatu pembangunan wilayah yang paling mudah untuk dikembangkan menjadi daerah pusat dari pertumbuhan dan juga memiliki kecenderungan untuk mengesampingkan daerah yang miskin potensi dan juga tidak adanya keterlibatan dari kelembagaan masyarakat.<sup>21</sup> Kondisi daerah ini memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan dan digali sebaik mungkin namun pengelolannya yang belum dilakukan secara maksimal yang akan menyebabkan daerah-daerah yang relatif jauh dari pusat pertumbuhan dan relatif miskin akan sumberdaya menjadi daerah yang tertinggal dalam pembangunan.<sup>22</sup>

Meningkatnya kemiskinan dan juga pengangguran terjadi menuntut semua pihak untuk merumuskan strategi pembangunan yang sesuai diterapkan di negara tercinta, Oleh sebab itu sangat penting peran pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Barat dalam menerapkan kebijakan pembangunan di mana berbagai strategi pembangunan selalu mengarah pada penguatan bidang ekonomi dan menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Bapak Yovi Kusman, S. Sos, di kantor BAPPEDA, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung tanggal 2 Juni 2023.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Syaifullah, S. Pi., KABAN di kantor BAPPEDA, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung tanggal 2 Juni 2023.

suatu negara dapat dilihat dari ketercapaian target-target ekonominya sebab bidang ekonomi adalah salah satu strategi untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan bangsa dan salah satu bidang yang menjadi perhatian serius dan strategis disebabkan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita penduduk, jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, dan neraca pembayaran adalah ukuran yang dicapai dalam menilai tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi.<sup>23</sup>

Pemerintah daerah dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial perlu menerapkan program yang efektif dan menyusun program secara terintegrasi dan program tersebut haruslah sustainable yaitu perlu mempertimbangkan kondisi lokal di mana ketertinggalan itu dapat terjadi. Program yang dilakukan dalam upaya pembangunan harus menggunakan strategi yang terarah, jelas dan di dasarkan pada prinsip kemandirian, yakni dapat dengan pemerintah mempercayakan pada masyarakat daerah itu sendiri dalam pengelolaan sumber daya yang ada sehingga program dapat menghasilkan pendapatan bagi daerah untuk pembangunan ekonomi selain itu juga akan sangat membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat pribumi atau daerah setempat, sebagai strategi dan juga bentuk kebijakan yang berdasarkan kepada konsep pembangunan perspektif ekonomi islam.

Kabupaten Pesisir Barat di Lampung memiliki potensi yang beragam, terutama terkait dengan sumber daya alam dan kekayaan budaya yang dimiliki. Beberapa potensi yang dapat diidentifikasi di Pesisir Barat Lampung salah satunya adalah potensi pariwisata. Kabupaten Pesisir Barat memiliki pantai yang indah dan berbagai objek wisata menarik, seperti Pantai Krui, Pantai Tanjung Setia, dan Pantai Labuhan Jukung. Selain itu, terdapat juga potensi wisata alam, seperti Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, hutan mangrove, dan air terjun. Potensi pariwisata ini dapat menarik wisatawan domestik maupun manca

---

<sup>23</sup> Almizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2016).23.



negara, dan memberikan dampak ekonomi positif bagi daerah. Dalam jurnal yang ditulis oleh Heni Noviarita menuliskan bahwa Provinsi Lampung memiliki potensi untuk menjadi tempat wisata syariah.<sup>24</sup> Hal itu bisa dijadikan reverensi pemerintah daerah Pesisir Barat, untuk semakin meningkatkan tempat wisata yang ada.

Program dalam upaya percepatan pembangunan memerlukan strategi yang terarah dan jelas yang didasarkan pada prinsip kemandirian, yakni pemerintah pula dapat mempercayakan juga kepada masyarakat daerah itu sendiri, dalam pengelolaan sumber daya. Sehingga bukan saja program tersebut dapat menghasilkan pendapatan bagi daerah untuk pembangunan ekonomi, akan tetapi juga akan membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat pribumi atau daerah setempat.

Oleh sebab itu, pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Barat, perlu mempunyai strategi pembangunan yang dilengkapi dengan program redistribusi pendapatan, serta mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk memperbaiki tingkat pendapatan yang berujung pada pembangunan perekonomian serta diantaranya untuk penyediaan kebutuhan dasar masyarakat, yang demikian itu perlu dilakukan identifikasi terkait permasalahan di setiap wilayah Kabupaten Pesisir Barat dan selanjutnya disusun strategi yang relevan. Pemerintah daerah perlu menyusun berbagai program secara terintegrasi.

Pemerintah daerah dalam upaya percepatan pembangunan untuk mensejahterakan masyarakat sangat perlu dalam menerapkan program program sebagai strategi dan bentuk kebijakan yang tidak terlepas berdasarkan dari konsep pembangunan ekonomi islam. Sebagaimana mayoritas penulis

---

<sup>24</sup> Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmala, "Analisis Halal Toursim Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2021. ISSN: 2477-6157, E-ISSN: 2579-6534.56.

memahami konsep pembangunan ekonomi dari beberapa ayat Al-Quran diantaranya Surah Hud {11}:61<sup>25</sup>

﴿وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنَّ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمِرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَعِيرُوهُ ثُمَّ تَوَبُّوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۖ ٦١﴾

*“Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”( QS Hud [11] :61)*

Berdasarkan dari ayat di atas ada dua makna yang berkaitan dengan pembangunan, pertama adalah makna al-wajib yakni kewajiban umat manusia untuk dapat mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan. Makna yang kedua yakni mengandung perintah tuhan kepada umat manusia untuk dapat membangun alam semesta dan jagat raya, perintah Allah bersifat wajib dan mutlak untuk diimplementasikan.

Sebagaimana mayoritas penulis memahami konsep pembangunan ekonomi untuk meningkatkan suatu kesejahteraan sosial yaitu kondisi dimana terbebasnya suatu masyarakat dari jeratan kekufuran, kemiskinan, kebodohan, dan rasa takut sehingga akan memperoleh kehidupan yang aman juga tentram secara lahiriah maupun batiniah. Uraian tersebut memberi penjelasan secara inti bahwa berkembangnya suatu daerah bergantung pada strategi dan pengelolaan yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat. Di Pesisir Barat, seperti yang kita ketahui bersama berdasarkan hasil observasi yang bersumber dari PerPres No.63 Tahun 2020 yang berada dalam tabel 1.1 yang

---

<sup>25</sup> Agung, *Al-Quran Al-Karim Samara Tajwid Dan Terjemahan Edisi Wanita, Kementerian Agama Republik Indonesia*. Al-Quran Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemahan Edisi Wanita, Kementerian Agama Republik Indonesia .432.

telah dipaparkan sebelumnya menyatakan bahwa Pesisir Barat termasuk daerah yang tertinggal.

Selain hal tersebut, berdasarkan hasil sesi wawancara dengan Bapak Yovi Selaku Kepala Perencanaan Bappeda Pesisir Barat pada Tanggal 22 Juli 2022 beliau menyatakan bahwa “Pesisir Barat sebanyak 14,-15% dari keseluruhan luas wilayah, Kecamatan Bangkunt merupakan daerah yang paling banyak memiliki jumlah rumah tidak layak huni dengan jumlah rumah 332 unit, Kecamatan Pesisir Utara sebanyak 206 unit rumah tidak layak huni dan Kecamatan Karya Penggawa dengan jumlah 47 unit. Di sektor air bersih sampai pada tahun 2020 yaitu tingkat ketersediaan air bersih di Kabupaten Pesisir Barat telah mampu melayani 33% dari keseluruhan rumah tangga yang ada di Kabupaten Pesisir Barat atau meningkat dari tahun 2018 sebanyak 21% disebabkan interfensi dari kegiatan program air minum dan sanitasi masyarakat yang diberikan oleh pemerintah pusat dan juga bagian dari swadaya masyarakat”.<sup>26</sup> Dan itulah tutur beliau pada saat ditanyai. Hal ini termasuk salah satu alasan penting bagi penulis untuk melakukan sebuah penelitian, dengan judul “Analisis Pengembangan Daerah Tertinggal Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Analisis Pengembangan Daerah Tertinggal Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

---

<sup>26</sup> Yovi Saputra, *Wawancara* (Krui Kabupaten Pesisir Barat), 23 Juli 2022.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan beberapa masalah yang akan diidentifikasi diantaranya sebagai berikut :

1. Permasalahan utama dari ketertinggalan pembangunan daerah di Kabupaten Pesisir Barat adalah arah kebijakan pemerintah daerah yang cenderung berorientasi pada suatu pembangunan wilayah yang paling mudah untuk dikembangkan menjadi daerah pusat dari pertumbuhan dan juga memiliki kecenderungan untuk mengesampingkan daerah yang miskin potensi dan juga tidak adanya keterlibatan dari kelembagaan masyarakat.
2. Pemerintah daerah dalam upaya pengembangan daerah tertinggal belum mampu menjalankan program pembangunan daerah dengan baik dan efektif dan juga pelaksanaannya yang tidak merata sehingga masih banyak daerah yang mengalami ketertinggalan.
3. Banyak nya daerah yang mengalami ketertinggalan disebabkan karena kemiskinan yang disebabkan karena hal sumber daya yang tidak maksimal dan banyaknya masyarakat yang pengangguran, sehingga diidentifikasi bagaimana merumuskan strategi pembangunan yang sesuai salah satunya dalam hal menggunakan potensi secara efektif baik akan sumber daya alamnya yang kaya dan potensi lainnya sehingga bisa menjadi salah satu penguatan bidang ekonomi daerah ini.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan daerah tertinggal sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan sosial di Kabupaten Pesisir Barat ?
2. Bagaimana strategi pengembangan daerah tertinggal sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan sosial di Kabupaten Pesisir Barat Perspektif Islam ?

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang menjadi landasan dari penelitian proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis strategi pengembangan daerah tertinggal sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan sosial di Kabupaten Pesisir Barat.
2. Untuk menganalisis strategi pengembangan daerah tertinggal sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan sosial di Kabupaten Pesisir Barat Perspektif Islam.

## **G. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat khususnya untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya serta memberikan pengetahuan tentang pengembangan daerah tertinggal sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan sosial khususnya di Kabupaten Pesisir Barat, Lampung.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan tentang pengembangan daerah tertinggal sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan sosial di Kabupaten Pesisir Barat, Lampung. Hal ini akan bermanfaat bagi peneliti saat terjun ke dunia kerja sesuai dengan bidang studi.

#### **b. Bagi akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bagi akademisi, memberikan hasil dari pemikiran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau evaluasi dalam menyusun rencana-rencana atau strategi perencanaan pembangunan daerah tertinggal yang harus dijalankan sehingga akan mendorong pembangunan ekonomi serta sosial yang

bermanfaat bagi semua masyarakat yang ada di daerah tersebut dengan tetap berlandaskan kepada ekonomi islam yang akhirnya akan berdampak kepada peningkatan kesejahteraan semua masyarakatnya.

c. Bagi pemerintah setempat

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bagi pemerintah daerah, dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk membuat kebijakan yang sistematis dan terencana yang kemudian dapat dituangkan dalam program pembangunan serta memberikan informasi tentang kebijakan tersebut di mana masyarakat harus ikut berpartisipasi untuk membangun daerah tertinggal tersebut dengan bersama-sama mematuhi dan melaksanakan kebijakan tersebut.

d. Bagi peneliti berikutnya

Menambah wawasan mengenai pengembangan daerah tertinggal sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial perspektif ekonomi islam serta dapat menambah literatur kepustakaan yang relevan dengan bidang studi ekonomi islam sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu, dimana jika penelitian terdahulu adalah lokasi, teknik analisis dan juga variabel serta hasil penelitian. Sedangkan penelitian tentang pengembangan daerah tertinggal sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial Kabupaten Pesisir Barat dalam perspektif ekonomi islam telah digunakan dalam beberapa penelitian yaitu seperti :

1. Almasdi Sahza dan Suarman Dalam jurnal dengan judul yaitu Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah dapat menemukan model pengembangan daerah tertinggal dalam upaya percepatan

pembangunan ekonomi pedesaan di Kabupaten Kepulauan Miranti Provinsi Riau di mana diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan kepada pemerintah Kabupaten Kepulauan Miranti dalam upaya membangun Kabupaten yang mandiri sehingga bisa ditemukan kendala yang dihadapi dalam pengembangan potensi ekonomi pedesaan serta perumusan model pengembangan daerah tertinggal, sehingga bisa di jadikan tujuan yaitu menyusun rencana strategis model pengembangan daerah tertinggal dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi pedesaan Kabupaten Kepulauan Miranti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif melalui pendekatan konsep ekonomi kerakyatan dari berbagai aspek, sumber data berupa data primer dengan menggunakan metode Rapid Rural Appraisal (RRA) Dimana studi ini dilakukan di daerah Kabupaten Kepulauan Miranti Provinsi Riau dan ditetapkan sebagai desa terpilih melalui pengambilan sampel digunakan teknik Purposive sampling, metode ini digunakan dengan pertimbangan bahwa letak lokasi yang berpencaran, informasi yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara secara mendalam. Hasil penelitian mengkaji Wilayah Pesisir di Provinsi Riau yang belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama yang masih berdiam dipedesaan dengan kebijakan ekonomi melakukan pemberdayaan ekonomi rakyat, pengembangan sektor pertanian diarahkan pada sistem agribisnis karena dengan pendekatan ini dapat meningkatkan nilai tambah sektor pertanian. Sedangkan kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam memacu pertumbuhan ekonomi, kebijakan ekonomi harus menganut paradigma baru dimana pemberdayaan ekonomi harus menjadi perhatian utama, pengembangan sektor pertanian harus diarahkan kepada sistem agribisnis, sektor pertanian mempunyai peluang untuk dikembangkan dimasa depan, dalam pengembangan sektor pertanian skala kecil masih ditemui beberapa kendala terutama dalam sistem pertanian agribisnis dan agroindustri, dalam pemasaran

produk pertanian di pedesaan petani menghadapi berbagai kendala khususnya petani berskala kecil.<sup>27</sup>

2. Zamhariri dalam jurnalnya yang berjudul Partisipasi Komunitas Pedesaan Lampung Dalam Pengembangan Masyarakat tahun 2017. Tujuan dalam jurnal ini yaitu untuk meneliti lebih jauh tentang partisipasi masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui program desa yang bisa jadi berbeda antara satu dengan yang lainnya. Metode penelitian ini menggunakan penelitian survey didukung dengan data dokumen desa Kota Agung tepatnya berada dikecamatan sungkai selatan Lampung Utara. Hasil dari penelitian yaitu partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya dan evaluasi diperlukan adanya penyadaran, pengkapasitasan, pendayaan, capacity building dan networking dimana setelah empat proses ini diterapkan kepada masyarakat dengan sendirinya akan timbul kemauan untuk berpartisipasi secara sukarela. Yang terlebih dahulu dilakukan proses pemberdayaan melalui beberapa komponen pengembangan masyarakat yang terdiri dari pemetaan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat, perencanaan partisipatif, pemanfaatan sumberdaya dan hasil yang telah dicapai. Sedangkan kesimpulan dari penelitian ini yaitu pelaksanaan program pengembangan masyarakat didesa Kota Agung dimana setiap masyarakat menunjukkan partisipasi yang berbeda sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya masing-masing. Ada yang berpartisipasi dengan uang, harta, tenaga, keterampilan dan ide. Respon masyarakat dalam menunjukkan partisipasinya dalam pelaksanaan dan evaluasi program terlihat antusias, semangat masyarakat dalam berpartisipasi timbul karena kesadaran masing-masing dan sebagai bentuk menyambut program pemberdayaan dengan respon giatnya masyarakat dalam gotong royong melaksanakan program yang

---

<sup>27</sup> Al-Masdi Syahza and Suarman, "Strategi Pengembangan Daeah Tertinggal Sebagai Upaya Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14, no. 1 (2013): 126–29.



telah ditetapkan desa kota agung melalui dua cara yaitu ketika program berlangsung dan setelah program terlaksana.<sup>28</sup>

3. Annisa Alifa Ramadhani dan Toto Gunarto, dalam jurnalnya yang berjudul strategi Pembangunan Daerah Tertinggal Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2018. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menetapkan strategi yang ditetapkan guna meningkatkan pembangunan daerah tertinggal disetiap wilayah di Kabupaten Lampung Barat. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dan metode kuantitatif dengan melalui tiga tahap analisis yakni tahap masukan, tahap penggabungan dan tahap keputusan lalu tahap akhir analisis yaitu memformulasikan keputusan yang akan diambil. Sedangkan hasil dan kesimpulan yang dihasilkan yaitu faktor kekuatan yang dimiliki oleh pemerintah daerah Kabupaten Lampung Barat yang diharapkan dapat menjadi solusi masalah Kabupaten Lampung Barat, sebagai daerah pertanian, memiliki potensi pariwisata sebagai modal, masyarakat yang mampu menjunjung tinggi nilai nilai, akuntabilitas kinerja pemerintah yang baik, berperan sebagai penyangga dan penjaga sistem hidrologi, adanya satgas bencana serta ketersediaan sarana kesehatan seperti puskesmas disetiap kecamatan, 59,25% merupakan kawasan hutan dan sumber daya tinggi untuk pelestarian pendidikan, penelitian, jasa lingkungan, pariwisata, dan mitigasi bencana, dan faktor kelemahan yaitu pola pengolahan dan pemanfaatan lahan belum memperhatikan kaidah konserfasi, tinggk partisipasi masyarakatnya dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan pembangunan daerah, pemerataan hasil pembangunan daerahnya, PAD dan Struktur APBD Lampung Barat, kondisi topografi Kabupaten Lampung Barat yang bervariasi, konektivitas antar pusat koneksi, pengolahan hingga pasar, kurang memadainya sarana dan prasarana dalam hal mitigasi kebencanaan, kualitas dan

---

<sup>28</sup> Zamhariri, "Partisipasi Komunitas Pedesaan Lampung Dalam Pengembangan Masyarakat," *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Komunitas UIN RIL* 10, no. 1 (2015): 45.

kuantitas sumber daya manusia, rata rata produksi dari hasil perkebunan kopi masih rendah dibandingkan kabupaten penghasil kopi lainnya, inprastuktur terbangun belum memadai dalam hal pelayanan menyangkut pemenuhan kebutuhan dasar. Adapun faktor peluang yaitu berbagai program pemerintah dalam upaya mendukung pembangunan, janji politik kepada daerah untuk menjadikan kabupaten lampung barat sebagai kabupaten tangguh bencana, kondisi sosial politik dalam mendukung pembangunan, kemajuan teknologi dalam meningkatkan efesiensi di lingkungan, dukungan pemerintah pusat dalam bentuk transpor ke daerah, faktor ancaman persaingan produk hasil pembangunan sejenis dengan daerah lain, pluktuasi harga komoditas hasil perkebunan, infestasi swasta di lingkungan, globalisasi, pasar bebas, dan keterbukaan ekonomi dunia, daerah rawan bencana alam.<sup>29</sup>

4. Fariza Makmun dalam penelitiannya yang berjudul Peranan Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Tertinggal Di Provinsi Lampung tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tingkat kesejahteraan masyarakat dan mendeskripsikan pengaruh implementasi peranan atau kebijakan pemerintah terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pada desa tertinggal di Provinsi Lampung serta peranan pemerintah daerah terhadap program pemberdayaan masyarakat islam pada desa tertinggal Provinsi Lampung. Metode penelitian disertasi menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dimana pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian survey dan kuesioner sebagai alat pengumpul data, statistik deskriptif dan regresi berganda sebagai teknik analisis dengan bantuan program SPSS sebagai alat bantu. Interview, observasi, dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu peranan pemerintah dan kesejahteraan masyarakat dalam

---

<sup>29</sup> Annisa Alifaramadhani, "Strategi Pembangunan Daerah Tertinggal Di Kabupaten Lampung Barat," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 7, no. 3 (2018): 234.

kategori tinggi yaitu 79,53%. Pemberdayaan masyarakat dalam kategori sedang yakni rata-rata 59,31% sedangkan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam kategori tinggi yaitu 73,79%. Dan implementasi kebijakan dalam bidang SDM,SDA Dan Sumberdaya Finansial ada signifikansi yang tidak nyata terhadap kesejahteraan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan spiritual tetapi ada signifikansi yang nyata terhadap partisipasi masyarakat dalam mengikuti pelatihan dan kerja terorganisir serta partisipasi dalam mengambil keputusan dan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.<sup>30</sup>

5. Wilmar Salim dalam jurnalnya yang berjudul *Perkembangan Daerah Tertinggal Dan Terentaskan Di Indonesia tahun 2020*. Bertujuan untuk mengidentifikasi pola persebaran daerah tertinggal dan terentaskan di Indonesia dengan terlebih dahulu dilakukan verifikasi penetapan daerah tertinggal lalu dilanjutkan dengan analisis pola daerah tertinggal dan terentaskan dan yang terakhir yaitu penilaian faktor yang paling berpengaruh dalam pengentasan ketertinggalan daerah Dengan hasil verifikasi ditemukan daerah yang tidak sesuai, baik dipaksakan untuk mendapatkan kategori daerah terentaskan maupun tetap mendapatkan predikat daerah tertinggal. Metode yang digunakan yaitu analisis kuantitatif yang berada dalam pendekatan instrumental rationality dengan metode pengumpulan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai institusi statistic. Hasil analisis menemukan bahwa pengentasan ketertinggalan secara umum terjadi akibat penurunan kemiskinan dan peningkatan sumber daya manusia yang signifikan dimana penurunan kemiskinan yang pesat memberikan jawaban pengentasan ketertinggalan yang terjadi. sedangkan kesimpulan yang diambil yaitu pembangunan pada periode 2009-2014 nyatanya belum mampu menggeser fokus

---

<sup>30</sup> Fariza Makmun, "Peranan Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Tertinggal Di Provinsi Lampung, Disertasi" (UIN Raden Intan Lampung, 2010), <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11094>.

pembangunan serta penetapan daerah tertinggal di Indonesia dimana pengentasan ketertinggalan yang terjadi saat ini masih cenderung bias barat sehingga wilayah yang berada ditimur Indonesia jumlah daerah tertinggalnya jauh lebih banyak tetapi laju pengentasan ketertinggalannya rendah. Selain itu pengentasan ketertinggalan wilayah erat kaitannya dengan kedekatan lokasi dengan perkotaan maupun pesisir sehingga wilayah yang lebih dekat dengan kota lebih cepat teratasi potensi terentaskannya, oleh karenanya dapat dikatakan bahwa pengentasan ketertinggalan di Indonesia masih sangat bias tidak hanya pada barat Indonesia tetapi masih banyak mengandalkan efek penjaralan dari wilayah perkotaan yang berada disekitar daerah tertinggal.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa setiap daerah tertinggal selalu ada upaya yang dilakukan demi kesejahteraan masyarakatnya. Berdasarkan kelima penelitian tersebut, penelitian analisis daerah tertinggal belum tentu memiliki kesamaan, karena berdasarkan lokasi memiliki perbedaan, secara teori, bahwa setiap lokasi memiliki ciri dan karakteristik tersendiri, sehingga dalam memperoleh informasi atau kondisi berbeda pula meskipun menggunakan metode analisis yang sama dengan wilayah lain. Berikut uraian tentang persamaan, kelebihan dan kekurangan serta perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan daerah tertinggal. Namun perbedaannya terletak pada analisis penelitian untuk meningkatkan kesejahteraan sosial di Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah analisis pengembangan daerah tertinggal sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan sosial pada Kabupaten Pesisir Barat dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana strategi dan pengelolaan daerah di Pesisir Barat sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kelebihan penelitian terdahulu kualitatif analisis daerah tertinggal: Pemahaman Mendalam: Penelitian kualitatif

memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang kondisi sosial, budaya, dan ekonomi di daerah tertinggal. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi masalah yang mendasari dan faktor-faktor yang mempengaruhi situasi di daerah tersebut. Konteks lokal yang kuat: Penelitian kualitatif cenderung mendasarkan analisisnya pada konteks lokal, sehingga hasil penelitian lebih relevan dan dapat memberikan pandangan yang lebih tepat mengenai situasi yang sedang dihadapi masyarakat di daerah tertinggal. Penggalan Perspektif Masyarakat: Penelitian kualitatif memungkinkan para peneliti untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat, mendengarkan suara mereka, dan memahami pandangan serta pengalaman mereka secara lebih baik. Ini memastikan bahwa perspektif masyarakat menjadi bagian integral dari analisis. Fleksibilitas dalam Pendekatan: Metode kualitatif memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menyesuaikan pendekatan penelitian dengan konteks dan permasalahan yang dihadapi oleh daerah tertinggal. Ini membuka kesempatan untuk menemukan hal-hal baru yang mungkin belum teridentifikasi sebelumnya.

Kelemahan penelitian terdahulu kualitatif analisis daerah tertinggal:

Subyektivitas: Karena penelitian kualitatif berfokus pada interpretasi dan pemahaman individu atau kelompok, ada potensi untuk adanya subyektivitas dalam analisis data. Ini dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian. Generalisasi Terbatas: Karena penelitian kualitatif dilakukan di dalam konteks tertentu, generalisasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih besar menjadi sulit. Hasilnya mungkin tidak dapat diterapkan secara luas pada daerah tertinggal lainnya. Subyektivitas Peneliti: Pandangan dan keyakinan peneliti dapat mempengaruhi interpretasi data dan hasil penelitian. Hal ini dapat menyebabkan bias dalam analisis dan kesimpulan. Keterbatasan Partisipasi: Penelitian kualitatif sering kali melibatkan partisipasi aktif dari responden atau masyarakat setempat. Namun, keterbatasan partisipasi dari sebagian responden atau kelompok tertentu dapat mempengaruhi representativitas data. Waktu dan Sumber Daya:

Penelitian kualitatif membutuhkan waktu dan sumber daya yang cukup besar karena melibatkan analisis yang mendalam dan interaksi langsung dengan peserta penelitian. Sulit dalam Pengukuran Kuantitatif: Penelitian kualitatif tidak selalu menghasilkan data yang mudah diukur secara kuantitatif. Hal ini bisa menjadi tantangan dalam membandingkan hasil dengan penelitian kuantitatif lainnya. Meskipun penelitian kualitatif analisis daerah tertinggal memiliki beberapa kelemahan, kelebihan-kelebihannya dalam pemahaman mendalam dan pemetaan konteks lokal membuatnya menjadi metode penelitian yang berharga dan relevan dalam upaya memahami masalah dan tantangan di daerah tertinggal.

## I. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Secara keseluruhan penelitian pada skripsi ini ialah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan sistematis, statistik dan sebagainya melainkan menggunakan penekanan ilmiah atau penemuan atau dengan cara lain dari kuantifikasi dan bilamana terdapat ilustrasi yang menunjukkan data-data berupa angka tabulasi hal itu untuk mempertajam analisa dan memperkuat argumentasi penelitian atau dengan kata lain yaitu jenis data yang dikumpulkan pada umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan bersifat angka-angka walaupun ada angka-angka hanya bersifat menunjang.<sup>31</sup> Dilihat dari jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya dan penelitian lapangan ini dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002).<sup>61</sup>.

<sup>32</sup> Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).44; Tim Kordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK).106.

Pendekatan penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti objek yang bertujuan untuk membuat deskripsi bentuk interpretasi, gambaran dan juga lukisan dengan sistematis serta objek mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri dan hubungan antar unsur yang ada.<sup>33</sup>

## 2. Partisipan dan Tempat Penelitian

### a. Respon dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi fokus penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti dari Analisis Pengembangan Daerah Tertinggal Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Pada Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu pengembangan daerah tertinggal sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan sosial pada Kabupaten Pesisir Barat dalam perspektif ekonomi islam. Dalam penelitian ini yang menjadi objek sampel penelitian adalah para narasumber yang ada di Pesisir Barat yakni beberapa tokoh dari kepala perencanaan Bappeda Pesisir Barat, aparatur bagian perencanaan di Bappeda Pesisir Barat , serta pemerintah desa. Selanjutnya adapun tempat penelitian tersebut dilaksanakan di Pesisir Barat dengan alamat yaitu Jl. Lintas Barat Sumatera, Ps. Krui, Kec. Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung 34874.

## 3. Sumber Data

### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner dan hasil wawancara peneliti dengan

---

<sup>33</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).158; Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).44.

narasumber dan data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli penelitian sehingga tidak melalui media perantara, data ini juga diperoleh dari data wawancara dan pengamatan yang dilakukan secara langsung, kemudian dipilih responden seperti misalnya Kabid (Kepala Bidang) dan juga Aparatur Bagian Perencanaan di Bappeda.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diterbitkan oleh suatu organisasi yang bukan pengolahnnya. Jadi data sekunder merupakan data yang telah diolah dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain yang terlibat dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Data sekunder juga bisa diperoleh dari sumber bacaan yang ada di perpustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti Al-Qur'an, al hadits, buku-buku tentang ekonomi pembangunan daerah dan pembangunan ekonomi islam dan lain sebagainya, jurnal-jurnal, artikel, karya ilmiah, peraturan pemerintah dan juga bahan penelitian yang relevan terhadap penulisan skripsi.<sup>34</sup>

4. Tehnik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan langsung kelapangan untuk mendapatkan dan mengolah informasi serta keterangan yang relevan dengan objek penelitian, dengan menggunakan cara tanya jawab yaitu tatap muka atau tanpa tatap muka dan melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Wawancara juga dapat diartikan sebagai alat pengumpulan data dengan cara langsung kelapangan untuk mencari keterangan dan informasi yang real dengan objek penelitian dan menggunakan pedoman wawancara. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pihak legal

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).22.



pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Barat mengenai segala hal yang berkaitan dengan pengembangan daerah tertinggal sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan sosial pada Kabupaten Pesisir Barat, pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan penciptaan SDM yang kompetitif, perbaikan infrastruktur, perbaikan kapasitas keuangan daerah, serta aksesibilitas dan karakteristik.

b. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan sebagai penunjang untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh mengenai daerah tertinggal di Kabupaten Pesisir Barat dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki baik pengamatan itu bisa dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>35</sup>

c. Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan baik itu dalam bahan yang berbentuk dokumentasi dan juga sebagian besar data jurnal, surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, data yang tersimpan di website dan sebagainya. Data-data yang diperoleh melalui peraturan perundang-undangan pemerintah Negara, Provinsi Atau Kabupaten tentang kesejahteraan pembangunan daerah tertinggal, Badan Pusat Statistik Provinsi Atau Kabupaten, dan juga berita resmi tentang perekonomian Provinsi Atau Kabupaten.

## 5. Uji Keabsahan Data

Pelaksanaan pemeriksaan data didasarkan atas derajat kepercayaan (credibilitas) di mana uji kredibilitas dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu :<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> V.Wirata Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015).32.

<sup>36</sup> Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2012).105.

### 1) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Untuk meningkatkan ketekunan maka peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian terkait dengan metode pembelajaran pair check.

### 2) Triangulasi

Triangulasi adalah Usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber. Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi dengan tiga sumber (triangulasi sumber) misalnya data atau informasi digali dari tiga sumber yaitu pemerintah, masyarakat. Triangulasi teknik misalnya wawancara, observasi dan juga dokumentasi dan triangulasi waktu. Dengan demikian analisis triangulasi ini menggunakan dua langkah, yaitu meliputi:<sup>37</sup>

#### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini ketika peneliti menguji kredibilitas data tentang daerah tertinggal masyarakat Kabupaten Pesisir Barat maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada kepala bidang atau aparatur di Bappeda dan masyarakat yang ada didesa jauh tertinggal dari desa yang lainnya.

#### b. Triangulasi teknik

Triangulasi tehnik yaitu pengambilan data penelitian dilakukan dengan tiga macam tehnik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketika peneliti melakukan wawancara tentang keadaan geografis, sebelumnya peneliti mencari informasi

---

<sup>37</sup> Muhammad Saekah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010).95.

dengan masyarakat sekitar kemudian melakukan pengamatan ke lokasi agar lebih valid lagi peneliti mengambil gambar agar lebih jelas.

## 6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah penelitian selesai mengumpulkan seluruh data yang diperlukan. Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab dengan analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil studi. Cara analisis data yang dikemukakan adalah mengartikan hasil observasi, wawancara yang diperoleh dalam penelitian, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Oleh karena itu untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Dalam proses pengambilan data di lapangan untuk menjaga kevalidan data yang diperoleh, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data yang berupa pertanyaan kepada responden, penulis juga melakukan pencatatan data-data yang ada di Kabupaten Pesisir Barat Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu reduksi data, paparan atau penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, penabstraksian dan pentrasformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang fokus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti Pengumpulan data selanjutnya Proses ini berlangsung dari proses awal hingga akhir penelitian selama penelitian dilaksanakan.

Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bila ditarik yang

disesuaikan dengan data-data yang relevan atau data yang cocok dengan tujuan pengambilan data di lapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

## 3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data. “kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan”. Jadi walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.

## J. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut: BAB I PENDAHULUAN, pada bagian ini memuat penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. BAB II KAJIAN TEORI, memuat teori-teori yang dipakai. BAB III METODE PENELITIAN, memuat tentang metode penelitian dan gambaran umum objek penelitian serta penyajian fakta dan data penelitian. BAB IV ANALISIS PENELITIAN, memuat tentang hasil analisis, BAB V PENUTUP, memuat kesimpulan dan rekomendasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berikut merupakan simpulan mengenai pengembangan daerah tertinggal sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan sosial di Kabupaten Pesisir Barat yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daerah Pesisir Barat sudah melaksanakan program-program strategi dalam upaya pengembangan daerah tertinggal sebagai mana mestinya. Program/Kegiatan yang telah terlaksana selama ini yakni Program pemerintahan daerah menggunakan data DTKS dari Kementerian sosial dan data P3KE dari Kementerian PMK, Di mana Terdapat tiga strategi utama untuk pengembangan daerah tertinggal di daerah Kabupaten Pesisir Barat yaitu dengan cara 1) **Pembangunan desa** dengan memadukan pembangunan sektoral dan kewilayahan yang berbasis potensi sumberdaya lokal melalui : (a) Meningkatkan pemanfaatan potensi perikanan dan kelautan secara optimal bagi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pesisir Barat. (b) Meningkatkan pengelolaan pariwisata dan budaya daerah. (c) Meningkatkan perekonomian masyarakat dari sektor pertanian, perkebunan dan kehutanan. (d) Meningkatkan kualitas pelayanan umum, jaringan transportasi dan komunikasi. 2) **Pemberdayaan Sumber Daya Manusia** dengan mensejahterakan rakyat yaitu melalui program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat, program pengelolaan pendidikan, program perumahan dan kawasan permukiman kumuh, program pemberdayaan sosial, program rehabilitasi sosial, program perlindungan dan jaminan sosial, program pelatihan kerja dan produktivitas tenaga kerja, program pembangunan kawasan transmigrasi, program peningkatan kualitas keluarga, program pemberdayaan dan peningkatan keluarga sejahtera (KS), program penanganan kerawanan pangan, program penyediaan

- dan pengembangan sarana pertanian, dan lain-lain. 3) Peningkatan Sarana dan Prasarana melalui program yang dilaksanakan, yaitu: 1) Program Pemberdayaan Telematika. 2) Program Pembangunan Prasarana Komunikasi dan Informatika 3) Program Pengembangan dan Pengelolaan Sumber daya Kelautan dan Perikanan.
2. Berdasarkan pemaparan sebelumnya terkait program-program dalam upaya pengembangan daerah tertinggal pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Barat telah melakukan program tersebut sebagaimana kaidah-kaidah Islam yang terangkum dalam ayat Al-Quran dan Al-Hadist.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, maka peneliti ada beberapa rekomendasi kebijakan prioritas yang dapat diambil berdasarkan pada aspek penyebab ketertinggalan daerah dan pemetaan potensi wilayah di Kabupaten Pesisir Barat diantaranya sebagai berikut:

1. Pembangunan pasar serta Revitalisasi pasar rayat, dalam artian yang dimaksud adalah desa yang mempunyai pertokoan. Selanjutnya bagi para warga atau rumah tangga yang menggunakan air bersih, perlunya dilaksanakan peningkatan akses masyarakat terhadap air bersih melalui pembangunan sarana dan prasarana perumahan, sanitasi dan air bersih khususnya di wilayah terpencil/terisolir.
2. Terkhusus untuk para pemerintah dikelurahan atau dikabupaten pesisir barat diharapkan lebih memperhatikan lagi rencana kerja sebelum memutuskan untuk menyelenggarakan asumsi-asumsinya. Agar lebih tertata dan rapih, selain itu program-program bisa lebih terlaksana.
3. Rekomendasi lainnya dibidang kesehatan, perlu difasilitasi dengan menyediakan dokter di desa atau daerah. Atau bisa juga membangun puskesmas dan lainya sebagainya.
4. Selanjutnya perlu membangun base transceiver station (BTS).

## DAFTAR RUJUKAN

### **Buku:**

- Adisasmita, Rahardjo. *Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Agung, Suara. *Al-Quran Al-Karim Samara Tajwid Dan Terjemahan Edisi Wanita, Kementerian Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Halim Publishing, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Baalbaki, Rohi. *Al Mawrid A Modren Arabic English Dictionary*. Beirut: Dar al Ilm Almalayin, 1995.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesisir Barat. *Strategi Daerah Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal (STRADA PPDT) Pesisir Barat Tahun 2015*, 2015.
- Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesisir Barat. *Strategi Pembangunan Daerah Tertinggal (STRADA PPDT) Pesisir Barat Tahun 2015*, 2015.
- Badan Pusat Statistik. *Pesisir Barat Dalam Angka 2020*. Kabupaten Pesisir Barat: BPS Kabupaten Lampung Barat, 2017.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Dalam Usaha*. Kabupaten Pesisir Barat: BPS Provinsi Lampung, 2023.
- Badrudin, Rudi. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012.
- Bappenas. *Program Pengembangan Wilayah Tertinggal*. Jakarta, 2016.
- BPS Lampung Barat. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Pesisir Barat 2021*, 2021.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Agama RI. "Al- Qur'an Surat Ar-Ra'd Ayat 11." In *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro, 2000.
- . *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Diponegoro, 2010.
- Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah Tertinggal. *Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Identifikasi Masalah-Masalah Ketertinggalan Kabupaten Daerah Tertinggal*. Jakarta: Dikjen PDT, 2017. [www.ditjenpdt.kemendes.go.id](http://www.ditjenpdt.kemendes.go.id).
- . *Petunjuk Pelaksanaan Juklak Identifikasi Masalah-Masalah Daerah Ketertinggalan Kabupaten Daerah Tertinggal*. Jakarta:

- Dikjen PDT, 2016.
- Echols, John M., and Hassan Shadily. *Kamus Indonesia Inggris*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010.
- Fahrudin, Andi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Fauzia, Ika Yunia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah, Edisi I*. Bandung: Kencana, 2011.
- Friedman, John, and Allonso. *Regional Economic Development and Planning*. Jakarta: MIT Press 1978, n.d.
- G., Thorik, and H Utus. *Marketing Muhammad*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Kasiyanto, M.J. *Masalah Dan Strategi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 1991.
- Kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia. *Petunjuk Teknis Penentuan Indikator Dalam Penetapan Daerah Tertinggal Secara Nasional*. Jakarta: Departemen Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia, 2016.
- Misanam, Munrokhim. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- . *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Noor, Ruslan Abdul Khofur. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Penafsiran Hayatan Thayyibah Menurut Ibnu Katsir Dan Sayyid Quthb*. Jakarta: Institut Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Gedung, 2018.
- Kuncoro, and Mudrajad. *Dasar- Dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM, 2010.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Qodri, Ahmad. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kehidupan Berdemokrasi Di Indonesia*. Jakarta: LEC Pess, 2003.
- S, Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2012.
- Saekah, Muhammad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Kudus: Nora Media Enterprise, 2010.
- Sentosa, Hendi. *Analisis Potensi Pengembangan Wilayah Kabupaten Pesisir Barat*. Jakarta: Rosdakarya, 2013.
- Sujarweni, V.Wirata. *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*.



Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015.

Tim Kordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK). *Dokumen Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (SPKD) Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015*. Kabupaten Pesisir Barat: TKPK, 2015.

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2013.

### **Jurnal:**

Agusalim, Lestari. "Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, Dan Desentralisasi Di Indonesia." *Jurnal Kinerja* 20, no. 1 (2016): 53–68.

*AL-Fatih (Mushaf Al-Quran Tafsir per Kata Kode Arab)*. 2017th ed. Jakarta: PT Ihsan Media Pustaka, n.d.

Alifaramadhani, Annisa. "Strategi Pembangunan Daerah Tertinggal Di Kabupaten Lampung Barat." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 7, no. 3 (2018): 234.

Almizan. "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2016).

Fadllan. "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid Al-Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2019).

Ghofur, Ruslan Abdul. "Peran Instrumen Distribusi Ekonomi Islam Dalam Menciptakan Kesejahteraan Di Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2016): 23.

Gumilar, G. G., and W. Ningsih. "Menyelidik Ketimpangan Pendidikan Pada Masyarakat Urban Dan Rural Antara Kecamatan Kota Baru Dan Banyusari Di Kabupaten Karawang." *Jurnal Ilmiah Indonesia Syntax Literate* 7, no. 2 (2022): 717–30.

Hayati, Mardiyah. "Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2016): 12.

Hendrawati. "Kecenderungan Masyarakat Desa Tertinggal Terhadap Kebutuhan Informasi." *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan* 20, no. 1 (2016): 69–86.

Lasaiba, Muhammad Amin. "Pengembangan Daerah Tertinggal Di Indonesia: Optimalisasi Sumber Daya Alam Dan Teknologi Untuk Kemajuan Yang Berkelanjutan." *Jurnal Jendela Pengetahuan* 16, no. 1 (2023).

Lesna. "Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mengatasi Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Inuman Tahun 2007-2011." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2 (2014).

- Madnasir. "Aktualisasi Nilai-Nilai Ekonomi Dan Etos Kerja Islam Terhadap Kesejahteraan Islam Dalam Pengembangan Masyarakat." UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Mahardhani. "Analisis Pengembangan Potensi Wisata." *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik* 5, no. 131 (2023): 45.
- Noviarita, Heni, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmala. "Analisis Halal Toursim Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2021.
- Purwana, Agung Eko. "Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Justitia Islamica* 11, no. 1 (2014): 78.
- Pusparini, Martini. "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam." *Islamic Economics Journal*, 2015.
- Rafsanzani, Hasyemi, and Dkk. "Kemitraan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dengan Kepala Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Pada Desa Sumber Ngepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 1, no. 4 (1AD): 67–72.
- Suardi, Didi. "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021): 89.
- Sulistyowati, Prihatin. "Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook In Box Brbasis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran IPS 'Jurnal Pendidikan Ekonomi.'" 2020 5 (n.d.): 31.
- Syahza, Al-Masdi, and Suarman. "Strategi Pengembangan Daeah Tertinggal Sebagai Upaya Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14, no. 1 (2013): 126–29
- Widyaningsih. "Pengembangan Masyarakat Desa Tertinggal Berbasis Keterpaduan Dan Otonomi Daerah (Studi Pemberdayaan Masyarakat DiKecamatan Gedang Sari Gunung Kidul)." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Desa* 6 (2007): 23.
- Wiratama, Satria. "Analisis Pembangunan Wilayah Tertinggal Diprovinsi Jawa Timur (Analysis Development Of Disadvantaged Areas In East Jawa Province." *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 1, no. 16-20 (2018).
- Zamhariri. "Partisipasi Komunitas Pedesaan Lampung Dalam Pengembangan Masyarakat." *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Komunitas UIN RIL* 10, no. 1 (2015): 45.

**Undang-Undang/PP:**

- “Keputusan Kementrian Negara Pembangunan Nomor 001/KEP/M-PDT/I/2005 Tentang Daerah Tertinggal,” n.d.  
Peraturan Pemerintah. Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024. Nomor 63, issued 2020.
- “Peraturan Pemerintah Nomor 131 Tahun 2015 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019, Jakarta, Deputi Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan, 2015.,” 2015.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009. Tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat 1, n.d.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 78 ayat (1). Tentang Desa, issued 2014.

**Skripsi/Disertasi:**

- Makmun, Fariza. “Peranan Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Tertinggal Di Provinsi Lampung, Disertasi.” UIN Raden Intan Lampung, 2010.  
<https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11094>.

**Wawancara:**

- Hanafiah, *Wawancara Perencana Ahli Muda Kantor Bappeda Pesisir Barat*, Kamis 7 September 2023.
- Monica Dewi, *Wawancara Analisis Perencana Kantor Bappeda Pesisir Barat*, Kamis 7 September 2023.
- Pemerintah Desa, *Wawancara Desa di Pesisir Barat*, Kamis 7 September 2023.
- Rizkia Wulandari, *Wawancara Perencana Ahli Muda Kantor Bappeda Pesisir Barat*, Kamis 7 September 2023.
- Syaifullah, *Wawancara Kepala Bappeda Pesisir Barat*, Kamis 7 September 2023.
- Ulil Amri, *Wawancara Analisis Perencana Kantor Bappeda Pesisir Barat*, Kamis 7 September 2023.
- Yofi Kusman, *Wawancara Perencana Ahli Muda Kantor Bappeda Pesisir Barat*, Kamis 7 September 2023.
- Yovi Saputra, *Wawancara dengan Penulis, Krui, Kabupaten Pesisir Barat* 23 Juli 2022.